

BAB 4

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan dalam menganalisa data *kanjou hyougen* pada drama “*Ichi Rittoru no Namida*”, maka dapat diperoleh kesimpulan sesuai tujuan dilakukannya penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Terdapat dua jenis *kanjou hyougen* yang terdapat pada drama “*Ichi Rittoru no Namida*” berdasarkan jenis katanya atau dalam bahasa Jepang disebut dengan *hinshibunrui* (品詞分類). Jenis pertama yaitu *kanjou hyougen* berdasarkan adjektiva atau disebut dengan *kanjou keiyoushi* (感情形容詞). *Kanjou keiyoushi* mengacu kepada pengungkapan perasaan penutur melalui tuturan berdasarkan apa yang ia rasakan. Jenis kedua adalah yaitu *kanjou hyougen* berdasarkan verba atau disebut dengan *kanjou doushi* (感情動詞). *Kanjou doushi* terbagi menjadi tiga jenis, yaitu (1) *kanjou doushi* berdasarkan perubahan sufiks *～む* dan *～がる* pada verba, (2) verba dengan makna emosi, dan (3) verba yang tergolong dalam *sahen tadoushi* (サ変他動詞). Untuk jenis verba yang terjadi perubahan pada sufiks *～む* dan *～がる*, tuturan lebih diarahkan kepada apa yang penutur rasakan mengenai perasaan atau emosi lawan bicara (orang kedua) atau orang lain (orang ketiga). Untuk jenis verba yang mengandung makna emosi dan verba yang tergolong dalam *sahen tadoushi*, perasaan dari penutur lebih mudah

untuk dipahami, karena makna verba yang mengandung arti emosi perasaan dapat langsung dipahami tanpa perlu mengucapkan topik pembicaraan.

2. Adanya dua implikatur dalam drama "*Ichi Rittoru no Namida*", yaitu (1) *conventional implicature* sebanyak 20 data (data nomor 1, 2, 4, 5, 6, 7, 9, 10, 12, 14, 15, 17, 18, 21, 22, 23, 25, 27, 28, dan 29) yang makna dari percakapan dapat langsung dipahami artinya oleh lawan tutur dari arti kata secara harafiah. Ungkapan *kanjou hyougen* yang terdapat dalam drama ini ditandai dengan diungkapkannya secara langsung ungkapan *kanjou hyougen* dan lawan tutur meresponnya sesuai dengan tema percakapan. Kemudian, (2) *conversational implicature* sebanyak 10 data (data nomor 3, 8, 11, 13, 16, 19, 20, 24, 26, dan 30) yang makna dari percakapan baru dapat dipahami apabila dilihat berdasarkan konteks percakapannya dan pelaku komunikasi membutuhkan prinsip kerjasama agar memiliki pemahaman makna percakapan yang sama ketika berkomunikasi. Pada *conversational implicature* dalam drama ini biasanya ditandai dengan lesapnya subjek atau objek dalam percakapan.
3. Terdapat empat jenis praanggapan dalam drama "*Ichi Rittoru no Namida*", yaitu (1) praanggapan eksistensial sebanyak 3 data (data nomor 1, 19, dan 27) yang mengasumsikan kepemilikan atau keeksistensian dari sebuah pernyataan, (2) praanggapan faktual sebanyak 7 data (data nomor 2, 5, 7, 9, 12, 14, dan 17) yang menunjukkan fakta dari sebuah informasi yang ada melalui verba, (3) praanggapan leksikal sebanyak 15 data (data nomor 3, 4, 6, 10, 13, 15, 16, 18, 21, 22, 23, 26, 28, 29, dan 30) yang menginterpretasikan makna tersirat dari sebuah ujaran, dan (4) praanggapan

nonfaktual sebanyak 5 data (data nomor 8, 11, 20, 24, dan 25) yang menunjukkan adanya keambiguan dari sebuah informasi atau informasi yang diterima dianggap sebagai informasi yang tidak benar.